

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

SENI RUPA FASE C KELAS 5

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	
Instansi	:	SD
Tahun Penyusunan	:	Tahun 20 ...
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Seni Rupa
Fase C, Kelas / Semester	:	V (Lima) / II (Genap)
Unit 9	:	Mengenal Aneka Ragam Hias Dari Berbagai Daerah Di Indonesia
Alokasi Waktu	:	2 Kali Pertemuan (4 x 35 menit)

B. KOMPETENSI AWAL

Capaian Pembelajaran Fase

Di akhir fase C, peserta didik mampu menuangkan pengalamannya secara visual sebagai ekspresi kreatif dengan rinci, ditandai penguasaan ruang dengan penggunaan garis horizon dalam karyanya. Diharapkan pada akhir fase ini, proses kreatif dan kegiatan apresiasi peserta didik telah mencerminkan penguasaan terhadap bahan, alat, dan prosedur yang mewakili perasaan dan empati peserta didik.

Fase C Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami (<i>Experiencing</i>)	Pada akhir fase C, peserta didik mampu mengamati, mengenal, merekam dan menuangkan pengalaman kesehariannya secara visual dengan menggunakan garis pijak dan proporsi. Peserta didik terbiasa menggunakan alat, bahan dan prosedur dasar yang tepat dalam menggambar, mewarnai, membentuk, memotong, dan merekat.
Merefleksikan (<i>Reflecting</i>)	Pada akhir fase C, peserta didik mampu mengenali dan menceritakan fokus dari karya yang diciptakan atau dilihatnya (dari teman sekelas karya seni dari orang lain atau era atau budaya tertentu) serta pengalaman dan perasaannya mengenai karya tersebut.
Berdampak (<i>Impacting</i>)	Pada akhir fase C, peserta didik mampu menciptakan karya sendiri yang sesuai dengan perasaan, minat atau konteks lingkungannya.

Elemen dan sub-elemen capaian

Mengalami

A.1 Mengalami, merasakan, merespon dan bereksperimen dengan aneka sumber, termasuk karya seni rupa dari berbagai budaya dan era.

A.3 Mengamati, merekam dan mengumpulkan pengalaman dan informasi rupa.

Merefleksikan

R.1 Menghargai pengalaman dan pembelajaran artistik.

Berdampak

0.1 Memilih, menganalisa, menghasilkan karya untuk membangun kepribadian dan karakter yang berdampak pada diri sendiri dan orang lain.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Berkebhinekaan Global

- Mengenal dan Menghargai Budaya: mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam budaya dan karya seninya di tingkat lokal, regional, nasional, dan global.

2. Bergotong-Royong

- Kolaborasi: berpartisipasi dalam diskusi kelas.
- Berbagi: berbagi informasi tentang riset tentang seni.

3. Bernalar Kritis

- Memperoleh dan Memproses Informasi dan Gagasan: menggunakan kosakata seni, menunjukkan rasa ingin tahu dan dapat bertanya untuk membantu pemahaman dalam seni.

4. Kreatif

- Menghasilkan Gagasan yang Orisinal: mencari inspirasi untuk membantu memunculkan ide-ide sendiri;
- Menghasilkan Gagasan yang Orisinal: tidak takut untuk membuat kesalahan karena tahu bisa belajar dari kesalahan tersebut.

D. SARANA DAN PRASARANA

Sumber Belajar :

- Buku Panduan Guru Seni Rupa untuk SD Kelas V.

Alat dan bahan :

- Pensil/Pensil warna/Krayon/Spidol/alat mewarnai yang lain.
- Alternatif: Arang/Kapur/tumbuhan yang mengandung warna dan lain-lain.
- Kertas A4/buku gambar (ketebalan dibebaskan).
- Alternatif: Kardus/papan kayu/media yang tersedia.

Siswa dipersilahkan memilih dan mencoba alat bahan yang berbeda.
Siswa dipersilahkan menggunakan alat yang tersedia di daerah sekitar.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran tatap muka dan model pembelajaran investigasi kelompok.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Tujuan Pembelajaran

- 9.1. Siswa dapat menentukan definisi ragam hias dengan tepat.
- 9.2. Siswa dapat menganalisis bentuk ragam hias dari daerah tertentu dengan menyebutkan ciri-cirinya.
- 9.3. Siswa dapat membandingkan jenis ragam hias flora, fauna, figuratif, dan geometris.
- 9.4. Siswa dapat menggambar ragam hias dengan kreativitasnya sendiri dengan memilih jenis ragam hias flora, fauna, figuratif, dan geometris.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Pada Pembelajaran Unit 9 ini siswa diajak untuk mengenal dan mengamati aneka ragam hias serta elemen dekoratifnya dari berbagai daerah di Indonesia serta menggambar ragam hias dengan kreatifitasnya sendiri dengan memilih jenis ragam hias flora, fauna, figuratif, dan geometris. Dalam proses pembelajaran guru dapat memilih pendekatan model pembelajaran investigasi kelompok atau model lain yang di pandang cocok untuk mengeksplorasi aneka ragam hias dari berbagai daerah di Indonesia. Untuk mengukur kompetensi dilakukan melalui penilaian tes tertulis bentuk esay dan pengamatan dan hasil gambar siswa ragam hias dari berbagai daerah di Indonesia kedalam kertas (lurnal Visual/Sketsa) yang telah dikumpulkan didokumentasikan.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apakah yang di maksud dengan ragam hias yang kamu ketahui?
- Apakah kamu pernah melihat ragam hias atau motif hias dalam benda di sekitarmu?
- Apakah setiap daerah memiliki ragam hiasnya masing-masing?
- Apakah ragam hias memiliki makna atau arti?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pokok-Pokok Materi

a. Pengertian Ragam Hias

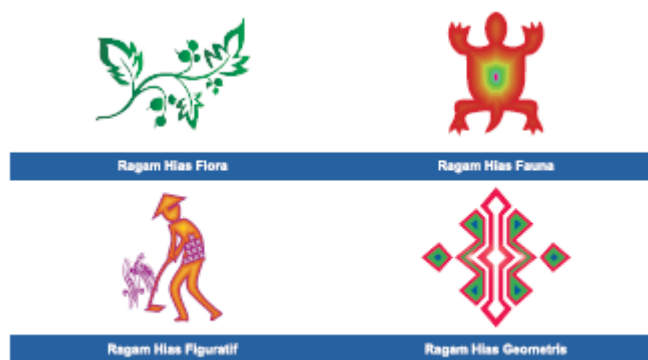
Indonesia sebagai negara yang kaya akan budaya mempunyai begitu banyak ragam hias, dari segi motif ataupun jenis dan polanya, ragam hias tidak hanya untuk tujuan keindahan yang dianggap sebagai penghias saja, namun ragam hias lebih dari itu yang dijadikan sebagai aktifitas budaya, adat istiadat dan keyakinan tertentu yang ada sejak berabad-abad silam di Indonesia. dapat kita lihat dari benda-benda penemuan seperti hiasan pada candi, kain batik, kain tenun, hiasan bangunan adat dan lain-lain.



Gambar 51. Foto penerapan ragam hias Tanah Toraja pada rumah adat Tanah Toraja, Sulawesi selatan
Sumber: Robert Tjandjaja, Unpad, 2023
<http://unpad.ac.id/photos/02/fyNkU/DV0K>

Ragam hias merupakan pola hias yang tersusun menggunakan motif hias dengan cara dan metode tertentu pada suatu benda dengan tujuan sebagai penghias bidang atau bentuk sehingga menghasilkan keindahan. Biasanya ragam hias dibuat secara berulang-ulang dengan pola tertentu untuk menambah dan memperindah suatu benda. Menurut Atisah S (1991), Ornamen adalah membuat ragam hias, ragam hias yang ada di Indonesia itu sendiri dipengaruhi oleh begitu banyak faktor, seperti lingkungan alam, flora dan fauna, hingga budaya masing-masing daerah yang begitu kaya. Keinginan untuk menghias menjadi salah satu bentuk naluri dari manusia sebagai makhluk artistik.

b. Jenis-jenis Ragam Hias



Gambar 52. Jenis-jenis ragam hias
Sumber: Dikurikulum, 2021

Berdasarkan asal inspirasi terbentuknya ragam hias dapat dibagi menjadi beberapa jenis yaitu : (1) Ragam Hias Flora, berasal dari inspirasi bentuk flora atau tumbuh-tumbuhan, (2) Ragam Hias Fauna, berasal dari inspirasi bentuk fauna atau binatang, (3) Ragam Hias Figuratif, berasal dari inspirasi bentuk manusia, (4) Ragam Hias

Geometris, berasal dari inspirasi bentuk-bentuk geometrik dengan unsur-unsur seni rupa berupa titik, garis, bidang, dan bentuk.

Pembentukan ragam hias dapat secara stilasilpenggayaan dengan tidak meninggalkan bentuk aslinya sehingga menghasilkan ragam hias yang indah, dapat berasal dari salah satu bagian saja atau keseluruhan bagian secara utuh dan dapat dikombinasikan sehingga menghasilkan gaya ragam hiasan yang indah menurut Atisah S. (1991, 57) motif bentuk alami, stilasi, dan geometrik pada umumnya dinilai sebagai motif konvensional, sedangkan motif bebas dinilai sebagai motif modern.

c. Contoh Ragam Hias Dari Berbagai Daerah Di Indonesia

Ragam hias dari berbagai daerah di Indonesia dapat dikenali dan dapat dibandingkan oleh siswa dengan melihat dan mengamati ciri khasnya, berikut beberapa contoh gambar ragam hias dari beberapa daerah di Indonesia:



Gambar 53. Ragam hias dari berbagai daerah di Indonesia.
Sumber: Dokumen Kemitraan, 2021

Dari materi pokok diatas, siswa dapat mengetahui dan menganalisis beberapa motif ragam hias yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia serta membandingkan elemen motif hias di dalamnya, kemudian siswa dapat menggambarkan kembali ragam hias dari daerah yang dipilih untuk dikembangkan sesuai kreasi dan ide kreatifnya sendiri, dengan pewarnaan yang sesuai dengan mempertimbangkan segi keindahannya.

Alat dan bahan:

- Pensil/Pensil warna/Krayon/Spidol/cat air/cat minyak/ alat dan bahan mewarnai yang lain.
- Alternatif: Arang/Kapur/tumbuhan yang mengandung warna dan lain-lain
- Kertas A4/buku gambar (ketebalan dibebaskan). Alternatif: Kardus/papan kayu/media yang tersedia.
- Siswa dipersilahkan memilih dan mencoba alat bahan yang berbeda.
- Siswa dipersilahkan menggunakan alat yang tersedia di daerah sekitar.

2. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Persiapan Mengajar

Guru melakukan apersepsi:

- 1) Guru mempersiapkan materi.
- 2) Guru mempersiapkan media atau alat bantu yang diperlukan.
- 3) Guru mengkondisikan siswa secara individual maupun kelompok.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 5) Guru memberi motivasi kepada siswa terhadap pembelajaran pada unit ini.
- 6) Guru menyampaikan pertanyaan pemantik
 - Apakah yang di maksud dengan ragam hias yang kamu ketahui?
 - Apakah kamu pernah melihat ragam hias atau motif hias dalam benda di sekitarmu?
 - Apakah setiap daerah memiliki ragam hiasnya masing-masing?
 - Apakah ragam hias memiliki makna atau arti?

b. Kegiatan Pengajaran di Kelas

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ini guru dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pengamatan guru terhadap profil siswa dan kondisi di sekolah. Sejalan dengan tujuan dan karakteristik materi pembelajaran maka guru dapat memilih metode atau pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih adalah model pembelajaran investigasi kelompok. Menurut Slavin (2005: 218-228), menjelaskan bahwa dalam investigasi kelompok peserta didik bekerja melalui enam tahap yaitu: (1) mengidentifikasi topik dan mengatur ke dalam kelompok-kelompok berdiskusi, (2) merencanakan tugas yang akan dipelajari, (3) melaksanakan investigasi, (4) menyiapkan laporan akhir, (5) mempresentasikan laporan akhir, dan (6) evaluasi.

(1) Mengidentifikasi topik dan mengatur ke dalam kelompok-kelompok berdiskusi

- Guru mengucapkan salam, menyapa dan mendata kehadiran siswa.
- Guru menyampaikan topik pembelajaran pada unit ini kepada siswa di awal pelajaran.
- Guru membuka materi dengan apersepsi awal melakukan pretes kepada siswa menanyakan kepada siswa tentang pengertian ragam hias.

(2) Merencanakan tugas yang akan dipelajari

- Guru menunjukkan kepada siswa contoh gambar aneka ragam hias dari berbagai daerah di Indonesia.
- Guru menjelaskan kepada siswa ciri khas ragam hias serta elemen dekoratif dari daerah tertentu.

(3) Melaksanakan investigasi

- Guru mengajak siswa untuk mengamati berbagai bentuk aneka ragam hias dari berbagai daerah di Indonesia.

- Siswa melakukan eksplorasi, mengamati dan membandingkan bentuk aneka ragam hias dari berbagai daerah untuk mengambil kesimpulan bahwa ragam hias tersebut terdapat perbedaan pada unsur seni pola di dalamnya.

(4) Menyiapkan laporan akhir

- Guru mengajak siswa untuk melakukan praktik bersama di dalam kelas untuk mereka ulang ragam hias serta elemen dekoratifnya dari daerah tertentu dengan media kertas dan alat mewarnai.
- Siswa dibebaskan untuk menggambar ragam hias tersebut dengan memilih dari daerah yang disukai kemudian menambahkan motif warna tertentu.
- Guru mendampingi dan memperhatikan siswa dalam proses mereka ulang ragam hias serta elemen dekoratifnya dari daerah tertentu yang dilakukan oleh siswa.

(5) Mempresentasikan laporan akhir

- Guru meminta siswa untuk menunjukkan hasil akhir dari praktik mereka ulang ragam hias serta elemen dekoratifnya dari daerah tertentu.
- Siswa menunjukkan hasil akhir dari praktik mereka ulang ragam hias serta elemen dekoratifnya dari daerah yang disukai.

(6) Evaluasi.

- Siswa mendiskusikan dan merefleksikan mengenai unsur-unsur seni rupa serta prinsip seni dari hasil karya siswa ragam hias tersebut.
- Guru memberikan masukan dan arahan bagi siswa yang terlihat kesulitan dalam proses pembuatan karya tersebut.

c. Kegiatan Penutup

- a) Guru dan siswa menyimpulkan secara bersama-sama tentang pembelajaran yang dilaksanakan.
- b) Guru mengadakan refleksi dengan mengecek pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.
- c) Siswa diajak menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama sesuai agama dan kepercayaan siswa.
- d) Guru melaksanakan evaluasi proses pembelajaran. e) Guru merencanakan tindak lanjut.

d. Kegiatan pembelajaran alternatif

- a) Untuk kegiatan pembelajaran alternatif guru dapat menggunakan model-model pembelajaran yang lain sesuai keadaan sekolah dan profil siswa pada sekolah setempat.
- b) Untuk media/alat/bahan pembelajaran alternatif guru dapat menggunakan menyesuaikan sumber daya yang tersedia di daerah setempat, agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

F. REFLEKSI GURU

Untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran, guru diharapkan melaksanakan refleksi kegiatan pengajaran di kelas.

1. Apakah peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan baik?
2. Apa saja kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran?
3. Apa saja langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran?
4. Apakah ada siswa yang perlu mendapat perhatian khusus?

G. ASESMEN / PENILAIAN

Prosedur tes : Tes Akhir (*post test*)

jenis tes : Tertulis

Bentuk tes : Uraian terbatas/Esai

Instrumen tes : Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas.

1. Apa yang dimaksud dengan ragam hias?
2. Sebutkan nama ragam hias khas yang kamu ketahui? (tuliskan minimal 5 ragam hias)
3. Apa saja jenis ragam hias yang kamu ketahui? (tuliskan minimal 3 jenis)
4. Buatlah gambar ragam hias daerah yang kamu sukai serta warnailah sesuai ide dan kreatifitasmu sendiri!

Kriteria:

- Skor untuk jawaban esay pada no 1-3 masing-masing jawaban soal diberi skoring: 20 dengan Skor total: $20 \times 3 = 60$
- Skor untuk menggambar pada no 4 diberi skoring maksimal = 40
- Total skor $60 + 40 = 100$

Untuk menilai gambar ragam hias, guru bisa mengembangkan rubrik penilaian seperti berikut.

Format Rubrik Penilaian Menggambar Ragam Hias

No	Aspek	Skor	Keterangan
1.	Stilasi objek		1-10
2.	Proporsi		1-10
3.	Komposisi (warna, bentuk)		1-10
4.	Kerapihan		1-10
5.			
6.			
Skor Total (maksimal 40)			

Sumber: Diadaptasi dari Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2017: 41)

H. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan :

- Jika siswa sudah dapat menganalisis bentuk ragam hias dari daerah tertentu di Indonesia, maka guru dapat memberikan pengetahuan tentang ciri khas bentuk ragam hias dari daerah di Indonesia.
- Jika siswa sudah menggambar ragam hias dengan kreatifitasnya sendiri, maka guru dapat memberikan penugasan mandiri untuk mengeksplorasi lebih jauh tentang elemen dekoratif dalam ragam hias daerah tertentu..

Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LEMBAR KEGIATAN SISWA

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Nama Siswa :

Kelas :

Topik/Unit :

Tujuan Pembelajaran : Menggambar ragam hias daerah di Indonesia dengan pola yang paling disukai.

Langkah-Langkah Kegiatan:

A. Lengkapilah Pertanyaan/Kegiatan berikut ini!

1. Apa yang dimaksud dengan ragam hias?

.....
.....

2. Sebutkan nama ragam hias khas yang kamu ketahui? (tuliskan minimal 5 ragam hias)

.....
.....

3. Apa saja jenis ragam hias yang kamu ketahui? (tuliskan minimal 3 jenis)

.....
.....

B. Buatlah gambar ragam hias daerah yang kamu sukai serta warnailah sesuai ide dan kreatifitasmu sendiri!

1. Tuliskan ragam hias dari daerah mana yang kamu gambar!

.....
.....

2. Tuliskan alat mewarnai yang kamu gunakan!

.....
.....

Catatan:

Dokumen ini dapat diperbanyak sesuai kebutuhan

Lembar Menggambar/Sket



Halaman ini dapat diperbanyak sesuai kebutuhan

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

- Guru dan peserta didik mencari berbagai informasi tentang mengenal aneka ragam hias dari berbagai daerah di Indonesia media atau website resmi dibawa naungan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi.
- Buku Panduan Guru Seni Rupa untuk SD Kelas V : Kemendikbudristek 2021.

C. GLOSARIUM

Anyam: Merupakan proses menyilangkan sesuatu atau bahan-bahan untuk dijadikan satu kesatuan menjadi lebih kuat dan dapat digunakan atau berfungsi pakai.

Daur ulang: Menciptakan produk baru dari bahan bekas atau limbah menjadi bahan baru dan menjadikan sesuatu produk yang berguna.

Deformasi: Penyederhanaan dan perubahan bentuk dari objek aslinya sehingga lebih sederhana dalam membentuk pola hias tertentu untuk menghasilkan ragam hias yang indah.

Fauna: Pembentukan pola hias dari inspirasi bentuk fauna atau binatang.

Figuratif: Pembentukan pola hias dari inspirasi bentuk manusia.

Flora: Pembentukan pola hias dari inspirasi bentuk flora atau tumbuh-tumbuhan.

Geometrik: Pembentukan pola hias dari inspirasi bentuk-bentuk geometric (kesamaan sisi bentuk).

Prinsip Keseimbangan: kesetaraan antara bagian-bagian dari suatu komposisi di dalam sebuah objek atau karya seni dengan unsur selaras dari sisi bagian satu ke sisi yang lainnya

Lungsi: Helai bahan pembentuk anyaman yang tegak lurus (vertical)

Makrame: Makrame dapat di artikan sebagai bentuk seni kerajinan simpul- menyimpul rangkaian benang dari awal sampai akhir suatu hasil karya dengan membuat berbagai simpul pada rantai benang tersebut sehingga terbentuk lembaran atau rumbai

Pakan: Helai bahan pembentuk anyaman yang disusupkan pada lungsi pada saat menganyam (horizontal)

Prinsip seni rupa: Susunan yang terdapat dalam sebuah karya seni atau objek benda yang terdiri dari kesatuan, keseimbangan, irama, komposisi, proporsi, pusat perhatian, keselarasan, gradasi, penekanan.

Prinsip Proporsi: Kesebandingan ukuran/takaran dalam bagian satu dengan yang lainnya atau dengan keseluruhannya secara baku.

Ragam hias: Pola hias yang tersusun menggunakan motif hias dengan cara dan metode tertentu pada suatu benda dengan tujuan sebagai penghias bidang atau bentuk sehingga menghasilkan keindahan.

Recycle: Mendaur ulang

Reduce: Mengurangi

Repetisi: Pengulangan bentuk

Reuse: Menggunakan ulang

Ritme: Bentuk pengulangan atau repetisi satu atau lebih unsur secara terus-menerus dengan teratur atau tidak teratur sehingga membentuk kesan keindahan.

Simpul: merupakan sebuah metode dasar dalam mengaplikasikan fungsi sebuah tali, baik itu bertujuan fungsional maupun untuk kepentingan estetis

Souvenir: Kerajinan tangan cendramata untuk dijadikan oleh-oleh/buah tangan khas dari daerah tertentu atau dari even tertentu dan dimiliki secara pribadi atau dihadiahkan untuk orang lain

Stilasi: Penggayaan/penyesuaian bentuk dalam menggambar ragam hias dengan tidak meninggalkan bentuk aslinya untuk menghasilkan pola hias tertentu.

Tekstur: Bentuk permukaan atau nilai raba pada suatu permukaan tertentu.

Unsur seni rupa: Elemen bentuk fisik yang terdapat pada sebuah benda atau karya seni berupa titik, garis, bidang, bentuk, ruang, tekstur, warna dan tone (nada gelap terang).

D. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R, Sagir, A, Popy, Y, Teddy, K. (2018). Analisis Potensi Limbah Logam/Kaleng, Studi Kasus di Kelurahan Meruya Selatan, Jakarta Barat. Jurnal Teknik Mesin 7 (2): 83-91.
- Asriyani, I. (2013). Inspirasi Makrame. Surabaya:Tiara Aksa
- Atisah Sipahelut (1991) Dasar-Dasar Desain. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ching, Francis D.K. (2007). Architecture Form, Space, and Order 3rd ed. New Jersey: John Wiley & Son, Inc.
- Dekranas. (2011). Permata Tersembunyi Kalimantan Timur, Seni Kriya Kutai Barat, Fichner, Rathus, (2008), Foundations of Art and Design, Thomson wadsworth
- Malins, Frederich (1980), Understanding Painting. The Elements of Composition New Jersey: Prentice-Hall.
- Ockvirk, O.G. (1962), Art Fundamentals. Iowa: W.M.C. Brown. Read, Herbert. (1968), Art Now. London: Faber and Faber.
- Sahil, J, Mimien, H, Fachtur, R, Istamar, S. (2016). Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate.jurnal Bioedukasi 4 (2).
- Saraswati. (1986). Seni Makrame 1. Jakarta: Penerbit Bhratara Karya
- Shoimin, Aris. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Slavin, R. E., (2005), Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktek. Bandung: Nusa Media.
- Sugandi, Y.S, Rini, S, Mila, M. (2018). Gerakan Rumah Sehat dan Imunisasi BCG Sebagai Langkah Menurunkan Kejadian Tuberkulosis (TB) Anak.

- Humanika 25 (1): 38-50. Sugiono, Siamet. (1974). Mengenal Tumbuhan Bambu. Jakarta.
- Tim Penulis (2017) Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemdikbud.
- Trianto. (2009). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori & Praktek, Jakarta: Prestasi Pustaka
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Van Der Hoop (1949) Ragam-ragam perhiasan Indonesia. Jakarta: Koninklijk Bataviaasch Genootschap Van.
- Wachowiak, F. and Clements, R. D. (1993). Emphasis Art: A Qualitative art program for Elementary and Middle School. Fifth Edition. New York: HarperCollins College Publishers.
- Wahudi, S dan Darmowiyoto, Magimin. (1979). Pengetahuan Teknologi Kerajinan Anyam. Jakarta: Depdikbud.